

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Posyandu menjadi sarana penting bagi masyarakat karena mendukung upaya tercapainya keluarga sadar gizi, membantu menurunkan angka kematian bayi dan kelahiran, posyandu juga bisa mempercepat penerimaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Kegiatan didalam posyandu meliputi kegiatan pemantauan pertumbuhan balita, seperti pelayanan posyandu guna untuk mencegah berbagai penyakit, mencegah timbulnya penyakit diare, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan kontrasepsi, hingga penyuluhan dan konseling. Pos pelayanan terpadu (Posyandu) adalah suatu wadah pelayanan untuk masyarakat yang bentuk prosesnya dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Sistem pelayanan kesehatan masyarakat tujuan utamanya dengan melakukan pelayanan preventif (pencegahan) dan promotif (peningkatan kesehatan) dengan sasaran masyarakat meskipun demikian, bukan berarti masyarakat melakukan pelayanan kuratif (pengobatan dan rehabilitasi) pelayanan kesehatannya. Sedangkan posyandu adalah suatu bentuk upaya kesehatan yang berbasis masyarakat (UKBM) yang di kelola dan diselenggarakan dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat dan bersama masyarakat untuk membangun kesehatan guna memberdayakan masyarakat agar masyarakat lebih mudah untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar atau sosial dasar, supaya angka kematian ibu dan bayi lebih cepat menurun (Bekti dkk, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemenkes RI 2018, presentase posyandu yang aktif per provinsi di Indonesia pada tahun 2017 Jawa Timur 74,62%.

Tabel 1.1 data kunjungan posyandu balita atau bayi untuk wilayah kerja polindes Pragaan Daya tahun 2018.

No.	Nama Dusun	Jumlah	Presentase
1.	Batu jaran 1	50	85%
2.	Batu jaran 2	55	85%
3.	Rembang	45	80%
4.	Blumbang	50	85%

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan tentang data kunjungan posyandu balita untuk wilayah kerja polindes Pragaan Daya tahun 2018 adalah Batu Jaran 1 sebanyak 50 balita, Batu Jaran 2 sebanyak 55 balita, Rembang sebanyak 45 balita dan Blumbang sebanyak 50 balita, rata-rata kunjungan posyandu di Desa Pragaan tahun 2018 85%.

Persepsi merupakan antara hubungan pengalaman dan stimulus yang berkenaan dengan suatu fenomena yang lebih kompleks dari pada fenomena yang ada pada sensasi, tetapi proses tingkatan yang lebih tinggi dalam fenomena persepsi akan berpengaruh terhadap prosesnya fenomena persepsi tersebut (Herri dkk, 2017).

Salah satu faktor penyebab terjadinya penolakan terhadap posyandu balita oleh beberapa kalangan yaitu pengetahuan masyarakat, sikap masyarakat, dukungan keluarga, tingkat pendidikan, motivasi masyarakat, pengaruh masyarakat sekitar dan persepsi atau tanggapan langsung misalnya masyarakat

beranggapan bahwa setelah dilakukan posyandu, anaknya akan menjadi sakit, akibatnya rendahnya partisipasi masyarakat membawa balitanya ke posyandu sehingga hal tersebut secara tidak langsung membahayakan keselamatan anaknya dan anak-anak lain sekitarnya, karena anak yang tidak di posyandu mudah tertular penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecacatan atau bahkan menyebabkan kematian, di Desa Pragaan hampir separuh persepsi masyarakat terhadap posyandu balita kurang baik, seperti yang saya ketahui bahwasanya masih banyak masyarakat pemahamannya berbeda mengenai pelayanan posyandu balita, akibatnya banyak balita yang masih tidak mendapatkan pelayanan posyandu, alasan orang tua dari balita yang di sampaikan antara lain karena takut anaknya jadi sering sakit dan panas (Kemenkes RI, 2015).

Kepercayaan dan persepsi masyarakat merupakan suatu yang sangat penting dalam penggunaan sarana kesehatan terhadap balita, karena sangat berkaitan erat dengan persepsi dan kepercayaan masyarakat tentang pelayanan posyandu. Perawat hendaknya memberikan kesehatan tentang manfaat posyandu bagi balita dengan cara memberikan informasi atau penyuluhan pada masyarakat tentang pelayanan posyandu, memberikan penjelasan kepada masyarakat yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan anak melalui pencegahan penyakit dengan mengikuti posyandu, supaya masyarakat memahami dengan tepat apa itu pelayanan posyandu, sehingga diharapkan masyarakat pada akhirnya memiliki kesadaran untuk membawa anaknya ke posyandu, agar dapat mengurangi kecacatan atau bahkan kematian.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Persepsi Masyarakat tentang Pelayanan Posyandu Balita di Desa Pragaan Daya”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Masyarakat tentang Pelayanan Posyandu Balita di Desa Pragaan Daya Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pelayanan posyandu balita di Desa Pragaan Daya Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktek dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Profesi**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rencana petugas kesehatan agar dapat berperan aktif dalam memberikan jadwal imunisasi dan menjelaskan kepada masyarakat lebih detail tentang pentingnya posyandu.

#### **2. Bagi Peneliti**

Sebagai salah satu acuan untuk dilakukan penelitian selanjutnya tentang persepsi masyarakat tentang pelayanan posyandu balita.

3. Bagi Responden

Membantu masyarakat untuk menyadari dan berpartisipasi untuk mengikuti posyandu balita.

4. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk membuat kebijakan dan dapat dijadikan ilmu baru atau rujukan baru yang berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang pelayanan posyandu.

5. Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sebagai referensi dalam pembuatan modul dan sebagai pengembangan keilmuan dan seni dalam penanganan penyakit.

